

## **Kerajinan Tas Perempuan Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas (2016-2021)**

**Martina Suryanami Siregar<sup>1</sup>(\*) Najmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

\*Martinasuryanami22@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study discusses women's bag crafts in Paringgonan Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency. The purpose of this study is to determine the effect of women's bag crafts on the economic in Paringgonan Village. This study uses historical research methods that go through 4 stages namely, (1) heuristics is the collection of data related to the object of research in the form of primary data and secondary data, (2) source criticism in the form of internal criticism and external criticism, (3) interpretation, namely the interpretation stage of the sources that have been selected, and the stage (4) historiography is writing the results of research. The results showed that the existence of women's handicrafts in Paringgonan Village originated from the idea of Mrs. Sumarni who works as an elementary school teacher. Then she formed a group of craftsmen to develop crafts and increase income for craftsmen. The effect of bag crafts on the economy in Paringgonan village is to increase family income, create job for women in Paringgonan village.*

**Keywords: Bag crafts, Women, economi**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Kerajinan Tas Perempuan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kerajinan tas perempuan terhadap perekonomian di Desa Paringgonan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang melalui 4 tahap yaitu, (1) heuristik adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa data primer dan data sekunder, (2) kritik sumber berupa kritik interen dan kritik eksteren, (3) interpretasi yaitu tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diseleksi, dan tahap (4) historiografi yaitu penulisan hasil dari penelitian. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan berawal dari ide Ibu Sumarni yang berprofesi sebagai guru SD, mengalami perkembangan dan sangat berpengaruh bagi perekonomian di Desa Paringgonan. Pengaruh kerajinan tas terhadap perekonomian di Desa Paringgonan adalah menambah penghasilan keluarga, membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan di Desa Paringgonan.

**Kata kunci: Bag crafts, Perempuan, Ekonomi**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia kaya akan budaya dan kesenian, terutama dalam kerajinan, banyak sekali kerajinan yang ada di negeri kita seperti halnya anyaman yang wajib dilestarikan. Raharjo(2011: 56) kerajinan merupakan bentuk kegiatan berkreasi masyarakat. Jika dalam sebuah wilayah terdapat kerajinan yang tumbuh dan berkembang sebagai bentuk mata pencaharian maka wilayah itu disebut dengan sentra kerajinan. Para penduduknya

menggantungkan hidupnya dari membuat kerajinan yang banyak mengandalkan keterampilan tangan. Salah satu kerajinan tangan yang dimiliki oleh Ibu Sumarni yaitu kerajinan tas berbahan tali kur. memang sedang booming karena tas tali kur ini berbeda dengan kebanyakan tas yang beredar di pasaran. Konsumen tas tali kur ini tidak hanya ibu-ibu tetapi remaja dan juga anak-anak. Tas tali kur ini memang cenderung simpel, cocok digunakan dalam berbagai acara formal atau santai. Kerajinan tas Ibu Sumarni memiliki anyaman yang rapi, kualitas bahan bagus, perpaduan warna yang sesuai dengan kain lapis tas, kuat serta motif yang bervariasi dan bentuk yang unik. Sebelumnya Ibu Sumarni adalah seorang guru SD, Ibu Sumarni mendapatkan ilmu kerajinan ini pada saat duduk di bangku SMP kelas 2 pada tahun 1978. Kemudian Ibu Sumarni mengembangkan kembali ilmu yang didapatkannya dan membuka kerajinan tas ini di rumahnya. Kerajinan tas ini dijadikan Ibu Sumarni sebagai mata pencaharian tambahan bersama 2 temannya. Awal tahun berdiri kerajinan tas Ibu Sumarni, Ibu Sumarni memakai tali goni dan memproduksi sekitar 5 buah karena modal yang masih sedikit dan pemasaran yang belum banyak peminatnya. Dalam meningkatkan kualitas produknya Ibu Sumarni mengganti dengan tali kur karena tali kur sangat kuat dan memiliki harga yang cukup tinggi. Produk yang dihasilkan seperti tas kecil, dompet dan sarung galon. Kemudian Ibu Sumarni mengembangkan kerajinan ini di sekolah tempat Ibu Sumarni mengajar. Pengerjaan kerajinan ini dilakukan oleh ibu-ibu, anak-anak tidak diperbolehkan belajar mengikuti proses pembuatan tas karena teknik penganyamannya sangat susah harus ditarik dengan sekuat tenaga. Lama pembuatan kerajinan tergantung ukuran besar/kecil. Hasil dari sebagian produk memakai resleting, kancing magnet dan memakai tutup.

Kerajinan tas perempuan yang didirikan Ibu Sumarni sangat berpengaruh pada perkembangan ekonomi di Desa Paringgonan, salah satunya membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Paringgonan dan membantu ekonomi keluarga. Kajian yang relevan yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian sejarah yang dilakukan oleh Skripsi Oktaviani Rahmawati (2007) “upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha keripik belut di kelurahan sidoagung kecamatan godean”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang keripik belut ada tiga yaitu pemasaran, pemodal, pembentukan payuguban harapan mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang di dapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan yang diadakan untuk para pedagang keripik belut. Hasil dari peningkatan kesejahteraan ekonomi keripik belut meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan oleh pedagang kripik belut selain dapat meningkatkan ekonomi juga menyerap tenaga kerja. Skripsi M. Yunanda Iswan (2013) “Upaya Kelompok Usaha Rumah tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Keripik Pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan

ekonomi melalui usaha industri rumahan yang dipekerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga guna untuk menambah perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Skripsi Tinuk Nawangsih. (2014). *“Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen)”*. Skripsi membahas tentang strategi perempuan pengrajin batik dalam sosial ekonomi adalah dengan menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari, membelanjakan uang dengan sederhana untuk makan setiap hari, dan ikut serta dalam arisan sebagai cara menabung cara tersebut dilakukan agar kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi dan keadaan sosial ekonomi keluarga dapat meningkat. Raflin Hinele *“Potensi Pengembangan Industri Kerajinan Tangan Khas Gorontalo Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Khas Gorontalo (Krawang)”* Jurusan Ekonomi dan Manajemen FIS UNG , Inovasi volume 5, Nomor 1, Maret 2008 ISSN 1693-9034, adalah membangun toko yang fungsi utamanya adalah untuk menjaring dari produk krawang hanyalah mengandalkan orang per orang yang membeli krawang dalam jumlah besar untuk dijual kembali. toko yang dibangun diharapkan menjadi ruang pameran untuk mengenalkan produk krawang dengan desain-desain yang khas dari Gorontalo. Dade Mahzuni., Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran *“Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut”*Jurnal aplikasi ipteks untuk masyarakat, vol. 6, no. 2, juni 2017: 101 – 105, bahwa masyarakat kecamatan pakenjeng dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai bentuk kerajinan bambu yang banyak terdapat di sekitar wilayah mereka, di samping yang telah mereka kenal dan buat, sehingga bukan saja dapat digunakan untuk keperluan hidupnya tetapi juga dapat dijual sehingga dapat dijadikan pekerjaan yang menghasilkan uang. untuk mencapai maksud tersebut, digunakan pendekatan partisipatif masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan sebagai upaya pengenalan dan penerapan kemampuan membuat kerajinan bambu yang lebih variatif dan berkualitas.

Rian Febrian, Aini Loita Prodi Sendratasik FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, *“Analisis Visual Tas Anyam Pandan Di Bengkel Family Handycraft Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya”* Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni, Vol 3. No.1, Juni 2020, ISSN: 2620-8598, bahwa Proses pembuatan tas anyam pandan di Bengkel Family Handycraft terbagi dalam dua teknik yaitu : proses pembuatan dengan mesin jahit dan proses pembuatan dengan tangan manual. Proses pembuatan tersebut meliputi : persiapan bahan pokok yaitu pembuatan tikar anyam pandan yang dilakukan diluar perusahaan, proses penentuan desain dan ide tas, kemudian proses perakitan atau produksi tas dengan menggunakan mesin jahit dan tangan manual.(2) Jenis tas yang dihasilkan diantaranya: Hand Bag meliputi, tas pita, tas kombinasi bahan, tas simpel, dan tas kepong, Clutch, Sling Bag, Tote Bag dan Shopping Bag. (3) Hasil analisis membuktikan bahwa jenis tas di Bengkel Family Handycraft sangat beragam bentuk, warna, dan motifnya, bentuk-bentuk yang dihasilkan diantaranya trapesium, persegi panjang, persegi, bulat, warna yang dihasilkan dari bahan pewarna alami diantaranya warna natural (tanpa Pewarna) merah, ungu, hitam, putih, putik kekuningan, coklat, dan hijau.

Meila Nasih Amlauni, P Edi Suswandi1 , Moh Adenan Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ) “Analisis Nilai Produksi pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember” e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2018, Volume V (1) : 58-63 ISSN : 2355-4665, bahwa jumlah tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh terhadap nilai produksi, sedangkan upah pekerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penggunaan modal oleh para pengusaha kerajinan tangan belum maksimal dan perlu sokongan dari pemerintah, peningkatan modal kerja pengusaha ini juga harus mendapat sokongan dari pemerintah daerah setempat dengan memberikan dan mempermudah fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR). Industri kerajinan tangan di Desa Tutul juga masih menggunakan mesin tradisional maka dari itu perlu untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja dan memperbaiki kualitas kinerjanya. Urgensi penelitian ini terletak pada kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan yang sampai saat ini terus bertahan dan terus memproduksi dan sudah populer di luar daerah dan menjadi even pameran di tingkat provinsi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan langkah-langkah dari penelitian sejarah. adapun metode penelitian sejarah adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian sejarah. metode penelitian sejarah terdiri dari berbagai tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi (Laksono, 2018, hlm 36). Heuristik ; tahap mencari, menemukan, mengumpulkan sumber-sumber dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian sejarah. pada tahap ini, penulis mengumpulkan data terkait penelitian ini, baik sumber tertulis seperti buku, artikel, skripsi, jurnal dan dokumen yang diperoleh dalam kunjungan ke rumah Ibu Sumarni dan rumah produksi tas. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada narasumber yang terlibat dalam pengrajin tas perempuan di Desa Paringgonan. Kritik sumber merupakan tahap dimana penulis menyaring, memilih serta menentukan sumber-sumber mana saja yang bisa digunakan sebagai bahan untuk penelitian kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan, dengan kata lain pada tahap ini penulis melakukan upaya untuk mengkaji keaslian (otentisitas) yang ditelusuri secara mendalam tentang kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan agar mendapatkan keabsahan sumber yang maksimal. Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan. Pada tahap ini, penulis berusaha menafsirkan informasi tentang kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan tahun 2016-2021 agar relevan. Historiografi adalah fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dengan judul kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan tahun 2016-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan tangan memiliki seni tersendiri dan dapat dijadikan sebagai tambang uang yang menguntungkan. Tentu saja tidak semudah membalik tangan untuk memulai usaha kerajinan tangan dibutuhkan beberapa hal termasuk strategi dan kreatifitas yang tinggi. Selain itu, kerajinan tas merupakan usaha rumahan yang mempunyai bentuk yang unik, harga terjangkau dan sangat diminati di berbagai kalangan. Seiring berkembangnya di bidang fashion salah satunya tas, tas merupakan accessories penting untuk menambah penampilan perempuan. Melihat mayoritas masyarakat Desa Paringgonan lelakinya atau suami dalam rumah tangga yang berprofesi sebagai petani, peternak dan pedagang kecil sedangkan sebagian perempuan atau istri menganggur di rumah dan sebagian menjadi petani. Kemudian dari peluang usaha yang ada dan peminat kerja menjadi pengrajin banyak maka Ibu Sumarni membentuk kelompok pengrajin perempuan Desa Paringgonan dengan memanfaatkan ilmu keterampilan menganyam yang beliau dapatkan di bangku SMP. Ibu Sumarni dan anggota awalnya memproduksi tas dengan bahan tali goni dan memproduksi sekitar 5 buah dan salah satu hasil dari produknya dijadikan oleh-oleh untuk cucu Ibu Sumarni, saat proses pembuatan tas banyak dari tetangga Ibu Sumarni yang melihat dan tertarik untuk belajar membuat tas. Hal ini terbukti dengan hasil produk yang rapi dan berbagai bentuk yang unik yang diminati konsumen. Seiring berkembangnya teknologi Ibu Sumarni dan anggota terus mencari ide bentuk tas melalui internet. Setiap tahun Dinas Sosial menggelar pelatihan kerajinan, kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan mengikuti pelatihan dan kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan sering mengikuti event PRSU dan MTQ. Hal ini menjadi semangat bagi Ibu Sumarni dan anggota untuk lebih giat mengembangkan hasil produknya dan membangkitkan ekonomi keluarga di Desa Paringgonan, membuka lapangan pekerja.

Kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan merupakan salah satu perusahaan berskala kecil, yang terbentuk pada Desember 2016. Kelompok kerajinan tas ini semakin berkembang yang awalnya memiliki anggota 3 orang dan sekarang memiliki 7 anggota dan salah satu dari anggota kelompok membuka kerajinan di rumah sendiri yaitu kerajinan yang dimiliki oleh Ibu Nurlan. Pembuatan kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan ini awalnya hanya kebutuhan keluarga, teman dan masyarakat sekitar. Tahun 2016 produk yang dihasilkan masih sedikit karena anggota yang sedikit dan modal terbatas. Produk yang dihasilkan pada awal berdiri yaitu tas handphone, dompet dan tas berukuran 30 cm. Tahun 2017 proses pembuatan produk kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan mulai berkembang seperti bahan baku, motif, bentuk dan ukuran. Motif yang dihasilkan pada periode ini masih memakai 2 motif yaitu motif timbul dan biasa yang berukuran 30cm, dompet, tas handphone, tas berukuran 25 cm, ransel kecil menggunakan resletik sebagai penutup tas. Biasanya motif dan bentuk tas dibuat dengan beberapa kali pembuatan. Kemudian tahun 2018 dan 2019 motif yang dihasilkan kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan motif bunga, motif siput, motif anggur, motif anyaman dan memakai penutup, kancing magnet dan handle tas. Tahun 2020 masih memakai motif dan ukuran yang sama tetapi pada tahun ini produk terbaru yaitu konektor masker. Dalam

menghasilkan suatu produk, semua usaha perlu memperhatikan jenis produk apa yang sedang dibutuhkan konsumen atau yang sedang booming di kalangan masyarakat. Begitu pula dengan bentuk produk yang unik untuk dapat menarik perhatian dan daya beli konsumen.

Sebelum membuat produk, terlebih dahulu mencari tahu produk apa yang sedang dibutuhkan dan booming di masyarakat. Kemudian mencari motif, bentuk, dan perpaduan warna yang sesuai untuk dibentuk agar produk yang dihasilkan dapat digunakan di berbagai acara. Motif tas yang dihasilkan kelompok handycraft perempuan Desa Paringgonan mempunyai banyak motif seperti motif anyaman, motif anggur, motif timbul, motif ikat, motif bunga. Kelompok pengrajin tas perempuan Desa Paringgonan terus mencari motif terbaru agar menghasilkan motif yang bervariasi agar menarik minat pembeli konsumen. Selain itu pembuatan bagian bawah atau alas dengan sambungan warna antara kiri dan kanan bisa sama dan seimbang sehingga terlihat simetris saat dipakai. Di dalam tas dilapisi dengan kain furing sehingga nyaman menyimpan barang dan dilengkapi dengan resleting, kancing magnet dan memakai tutup. Agar terlihat mewah tas ini memiliki hiasan seperti korsase dan handle tas dengan berbagai jenis model hiasan. Kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan merupakan suatu perseroan maka perlu dilakukan pengkajian terhadap pasar atau pemasaran. Pemasaran atau distribusi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menggerakkan arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Suatu usaha akan memperoleh keuntungan dari upayanya melalui konsumen, sementara konsumen akan mendapatkan manfaat dari pemakaian produk atau jasa yang dipasarkan oleh usaha tersebut (Sumarni, 58 tahun, 04 agustus 2020).

Pemasaran adalah suatu proses sosial dengan individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan secara bebas mempertukarkan produk dari jasa yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2005). Asosiasi Amerika mendefinisikan pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, penyaluran gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi sasaran-sasaran individu dan organisasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan kelompok pengrajin tas perempuan Desa Paringgonan memasarkan produk yaitu mulut ke mulut. Kegiatan ini dilakukan kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan untuk mempromosikan produk kerajinan kepada konsumen. Promosi mulut ke mulut ini sudah lama dilakukan oleh kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan. Selain itu Ibu Sumarni mempromosikan di sekolah Ibu Sumarni, dipakai saat pergi ke pasar dan pesta dengan tujuan menunjukkan produk atau meyakinkan konsumen bahwa produk yang dihasilkan kualitasnya bagus, anyaman rapi dan kuat (Sumarni, 58 tahun, 04 agustus 2020). Kemudian dalam perkembangan teknologi pada saat sekarang kelompok handycraft perempuan Desa Paringgonan memanfaatkan teknologi mempromosikan produk secara *online* salah satunya melalui media sosial *WhatsApp* dan *Facebook*. Kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan di promosikan melalui *WhatsApp*. Kerajinan Ibu Nurlan di promosikan melalui *WhatsApp* dan *Facebook* (Anisyah Khairani Hasibuan) yang mana penjualan secara *online* dapat mempermudah kelompok

pengrajin perempuan Desa Paringgonan dan kerajinan Ibu Nurlan memasarkan produknya keluar daerah (Sumarni, 58 tahun dan Nurlan 30 tahun, 04 agustus 2020).

Kegiatan pemasaran produk selanjutnya adalah melalui pameran. Pameran ini tidak terlepas dari peran pemerintah daerah Dinas perindustrian dan perdagangan dan Dinas Sosial. Pihak pemerintah daerah ikut serta mempromosikan melalui pameran yang dilaksanakan di wilayah Padang Lawas maupun di luar Padang Lawas. Hal ini dikatakan oleh Ibu Sumarni “Setiap tahun hasil produk kami mengikuti event PRSU sebagai utusan dari Kabupaten dan juga pameran MTQ. Selain itu ketika kami membuat produk di rumah produksi produk yang telah selesai di buat, kemudian di pajang untuk di jual Alhamdulillah ada peminatnya. Teras rumah Ibu juga dimanfaatkan tempat memasarkan produk karena daerah rumah Ibu lalu lintas masyarakat menuju aek milas (pemandian air panas) terkadang mereka singgah untuk sekedar tanya harga sebagian juga ada yang membeli (Sumarni, 58 tahun, 04 agustus 2020). Setiap bulannya kelompok pengrajin tas perempuan memproduksi tas sekitar 15-20 buah. Awal tahun berdiri handycraft perempuan Desa Paringgonan pada tahun 2016 pemasarannya masih mencakup pada masyarakat sekitar, pasar Padang Lawas dan di pajang di teras rumah tetapi penjualannya masih sedikit. Untuk meningkatkan penjualan tas Ibu Sumarni dan kelompok pengrajin tas perempuan Desa Paringgonan menitipkan produk di toko saudara Ibu Sumarni yang berada di Medan. Jumlah tas yang dititipkan di toko saudara Ibu Sumarni sebanyak 8 buah dengan ukuran dan harga yang bervariasi. Pembeli tas kelompok handycraft Desa Paringgonan bukan hanya masyarakat Medan tetapi ada juga turis.

Beberapa bulan berikutnya Ibu Sumarni menjualkan produknya lagi ke Medan sebanyak 10 buah seperti tas handphone, dompet, dan ransel kecil. Kemudian Ibu Sumarni menitipkan produknya kepada anaknya yang mengajar di salah satu pesantren yang ada di Medan tas yang dititipkan yaitu ransel kecil dan dompet. Penjualan tas kelompok handycraft Desa Paringgonan di Medan sangat meningkat di bandingkan penjualan di Padangsidempuan, Panyabungan dan Sosa. Hal ini dikatakan Ibu Sumarni “penjualan produk kami lebih banyak ke luar daerah seperti Medan karena ekonomi di kota dengan di pedesaan berbeda, kemudian orang di kota ketika bepergian selalu memakai tas baik yang bentuknya kecil maupun besar. Awal pemasaran produk, kami menawarkan di Desa kami tetapi peminatnya sedikit. Produk kami banyak laku ketika menjelang lebaran dan setelah lebaran karena pada saat itu uang anak-anak di Desa Paringgonan lumayan banyak, dari hasil mereka bekerja saat ramadhan dan uang THR lebaran. Ibu memasarkan produk secara online melalui *Whatsapp* ibu sendiri juga meminta kepada teman Ibu untuk di promosikan melalui *Whatsapp* teman Ibu dan penjualannya sampai ke Daerah Padangsidempuan, gunung tua, panyabungan dan Medan. Untuk memenuhi modal biasanya pemilik sebuah usaha mendapatkan pinjaman dari koperasi atau modal sendiri. Sistem dalam kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan merupakan modal sendiri yaitu modal dari pemilik usaha. Kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan memerlukan modal tidak terlalu banyak, modal digunakan hanya untuk membeli bahan baku. Awal berdirinya handycraft perempuan Desa Paringgonan tidak memerlukan banyak modal karena bahan baku utama pembuatan tas

masih tergolong murah yaitu tali kur, kain lapis dan resleting. Pembuatan handycraft perempuan Desa Paringgonan hanya mengandalkan tenaga tangan untuk menarik rangkaian anyaman tali tanpa alat bantu, sehingga tidak memerlukan biaya untuk membeli. Modal awal yang diperlukan oleh Ibu Sumarni dan kelompoknya sekitar Rp. 500.000,- (Sumarni, 58 tahun, 04 agustus 2020).

**Tabel 1 Modal Pembuatan Produk Tahun 2016-2018**

No	Sumber Modal	Tahun	Jumlah (Rp)
1	Modal sendiri	2016	Rp.500.000,-
2	Bantuan dari Dinas Sosial	2018	Rp.2.000.000,-
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 2.500.000,-</b>

Sumber dari Ibu Sumarni 2019

**Tabel 2 Modal Usaha Kerajinan Tas Perempuan Desa Paringgonan Per Bulan**

No	Tahun	Jumlah
1	2016	Rp. 300.000,-
2	2017	Rp. 1.500.000,-
3	2018	Rp. 2.200.000,-
4	2019	Rp. 2.200.000,-
5	2020	Rp. 800.000,-

Sumber dari Ibu Sumarni

**Tabel 3 Keuntungan Dari Hasil Penjualan Kerajinan Tas Perempuan Desa Paringgonan Per Tahun**

No	Tahun	Jumlah
1	2016	Rp. 1.200.000,-
2	2017	Rp. 26.950.000,-
3	2018	Rp. 38.000.000,-
4	2019	Rp. 38.000.000,-
5	2020	Rp. 9.300.000,-

Sumber dari Ibu Sumarni

### Gambar Hasil Produk Kerajinan Tas Perempuan Desa Paringgonan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

#### Produksi

Pada awal berdiri produksi masih sedikit yaitu sekitar 5 buah dalam satu bulan. Jenis yang diproduksi seperti tas handphone, dompet dan tas berukuran 30 cm. salah satu produk yang paling diminati oleh kalangan remaja yaitu tas handphone karena memiliki bentuk yang unik dan kecil dan belum bisa memproduksi dalam kapasitas banyak, di karenakan tangan pengrajin bengkak menjadi salah satu penyebab penghambat produksi. Ibu Sumarni menjelaskan bagaimana proses pembuatan handycraft perempuan Desa Paringgonan mulai dari awal sampai akhir sehingga siap untuk di pasarkan. Berikut ini langkah-langkah pembuatan handycraft perempuan Desa Paringgonan: Persiapan bahan baku, bahan baku yang digunakan untuk membuat tas ini adalah tali kur, resleting dan kain lapis. Ibu Sumarni dan anggota membeli tali kur di Medan secara online sedangkan Ibu Nurlan membeli tali kur di Padang sidempuan. Dalam penetapan harga, harga tas Ibu Sumarni lebih murah dibandingkan harga tas Ibu Nurlan karena harga bahan tas dari Ibu Nurlan mahal. Berikut ini kegiatan persiapan dalam proses produksi yaitu: Tali kur di ukur sesuai kebutuhan ukuran tas yang akan di produksi, gunting, benang dan jarum jahit, resleting, kain lapi.

## Proses Penganyaman

Gambar 1 Proses Pembuatan Tas



Ambil dua string tali kur dengan panjang sekitar 2m, kemudian lipat bagian tengah tali menjadi dua bagian. Beri nomor untuk panduan misalnya nomor 1,2,3 dan 4 pada tali kur dari sebelah kiri ke bagian kanan. Ambil tali bernomor 4 dan tarik ke bagian belakang, letakkan tali nomor 1 di bagian belakang nomor 4. Ambil tali nomor 1 dan kunci dengan memasukkan ke dalam lubang depan (lubang hasil dari tali nomor 3 dan nomor 4). Tarik tali nomor 1 ke kiri, kemudian gunakan tali nomor 4 untuk menguncinya dengan melipatnya ke kanan dan memasukkannya ke lubang bagian belakang, tarik dan ikat dengan kuat sampai menjadi pangkal “kepala”. Semakin besar tas yang ingin dibuat maka akan semakin banyak pangkal kepala yang dibutuhkan. Kemudian untuk menyambungkan pangkal “kepala” tersebut menjadi anyaman tas lakukan seperti langkah-langkah diatas dan pastikan tali telah di ikat dengan kuat. Pada tahap ini hanya membuat rajutan yang berulang sebanyak mungkin untuk digabungkan menjadi tas. Keberadaan kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan memberikan dampak positif terhadap tingkat perekonomian perempuan Desa Paringgonan. Adanya kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan ini dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang bersifat produktif untuk perempuan Desa Paringgonan yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan keluarga. Selain penyerapan tenaga kerja, tingkat pendapatan yang dihasilkan dapat mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan pengrajin rata-rata per bulan sebesar Rp. 750.000,- yang masih dibawah UMR yang ada di daerah yang merupakan standar kebutuhan hidup. Jumlah itupun tergantung dengan waktu yang digunakan bekerja, karena kebanyakan sistem pengupahan dengan borongan kerja. Adapun waktu kerja yang digunakan tergantung dengan jumlah produksi, semakin banyak produksi akan berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima.

Salah satu kerajinan tas yang telah membantu Pemerintah Kabupaten Padang Lawas untuk mengurangi masalah ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi perempuan di Desa yaitu kerajinan tas Ibu Sumarni. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian perempuan di Desa Paringgonan adalah dengan mengembangkan potensi masyarakat dengan memberikan ilmu terkait potensi yang dimiliki serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh para perempuan di Desa Paringgonan. Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan semakin meningkat dan beragam seperti saat ini. Selama adanya pekerjaan handycraft perempuan Desa Paringgonan ini kebutuhan ekonomi keluarga bisa mereka penuhi dengan baik, mereka juga bisa menyekolahkan anaknya bahkan mampu membeli peralatan elektronik dengan kredit dari hasil kerajinan tas. Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pemilik pengrajin tas Desa Paringgonan mengatakan: “dengan adanya kerajinan tas ini mampu meningkatkan ekonomi keluarga, membuka lapangan kerja bagi Ibu Rumah tangga yang menganggur dan mengenalkan hasil karya masyarakat desa yang bertujuan untuk memperluas pemasaran”. (Sumarni, 58 tahun, 04 agustus 2020). Untuk melihat berhasil atau tidaknya kerajinan tas Ibu Sumarni pada sisi ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Edi Suharto.

Menurut Edi Suharto terdapat delapan (8) indikator pemberdayaan ekonomi, akan tetapi dari delapan (8) indikator yang dikemukakan oleh Edi Suharto terkait pemberdayaan ekonomi terdapat dua (2) indikator dalam penelitian ini diantaranya: kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, terlihat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga. Jika merujuk dari dua (2) indikator tersebut hasil yang ditemukan di lapangan adalah para pengrajin tas di Kerajinan tas Ibu Sumarni. Kemampuan membeli komoditas kecil. menurut Edi Suharto (2005) dalam bukunya membangun masyarakat memberdayakan rakyat, kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial bahwa kemampuan individu membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu dapur dan elektronik. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin orang tua ataupun pasangannya terlebih jika dapat membeli barang-barang tersebut menggunakan uangnya sendiri.

Adanya kerajinan tas Ibu Sumarni ini para pengrajin mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dengan hasil yang mereka peroleh dari bekerja di dengan Ibu Sumarni seperti yang diungkapkan oleh Ibu Putri, 37 tahun merupakan salah satu anggota Ibu Sumarni: “kebutuhan sehari-hari tercukupi, sekarang yang mencari nafkah di keluarga kami bukan hanya suami tetapi saya juga mempunyai penghasilan sendiri dan sebagian penghasilan yang di peroleh bisa di tabung untuk keperluan lainnya”. (Putri, 37 tahun, 04 Agustus 2020). Seperti yang diutarakan oleh Ibu Ira, 30 tahun bahwa: “Alhamdulillah saya sudah bisa membeli peralatan elektronik, susu anak dan kebutuhan sehari-hari”. (Ira, 30 tahun, 04 agustus 2020). Kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan mempunyai pengaruh untuk para pengrajin tas dan keuntungan, yang awalnya tidak produktif menjadi produktif sehingga mereka memiliki penghasilan sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemampuan membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti lemari pakaian, TV, perhiasan, sepeda motor bekas, hp dan pakaian keluarga. Seperti halnya indikator sebelumnya poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri. Selain membeli kebutuhan rumah tangga, hasil penjualan produk ini dapat mencukupi biaya memperbaiki rumah, biaya sekolah, membayar cicilan, menambah modal usaha dan sedikit untuk ditabung dengan uang mereka sendiri para pengrajin (Sumarni, 58 tahun, 04 agustus 2020).

## **KESIMPULAN**

Kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan berawal dari ilmu dan hobi menganyam yang dimiliki oleh Ibu Sumarni dengan modal yang masih terbatas sebesar Rp. 500.000, dengan keuntungan yang masih sedikit. Pada tahun 2017-2020 kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan mulai berkembang dengan meningkatkan cara pemasaran. Keberadaan kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan ini memberikan dampak bagi perekonomian perempuan Desa Paringgonan juga mengurangi tingkat kemiskinan. Pada awalnya ekonomi keluarga sangat bergantung pada penghasilan suami tetapi dengan adanya kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan dapat menambah penghasilan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Edi Suharto.2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Raharjo. Timbul. 2011. Seni Kriya & kerajinan. Yogyakarta: Program Pascasarjana
- Tinuk nawangsih. 2014. Peran Perempuan Pengrajin Batik dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (studi kasus di Desa Pungasari, Plupuh, Sragen). Skripsi UNS.
- M. Yunanda Iswan. 2013. Upaya Kelompok Usaha Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Keripik Pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Oktaviani Rahmawati. 2007. Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean. Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Dade Mahzuni., Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani. 2017. “Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut”. Jurnal aplikasi ipteks untuk masyarakat. vol. 6, no. 2, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.

- Meila Nasih Amlauni, P Edi Suswandi dan Moh Adenan Jurusan IESP. 2018. “Analisis Nilai Produksi pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol. V. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ).
- Raflin Hinelo. 2008. “Potensi Pengembangan Industri Kerajinan Tangan Khas Gorontalo Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Khas Gorontalo (Krawang)”. Inovasi Vol. 5, No 1. Jurusan Ekonomi dan Manajemen FIS UNG.
- Rian febrion, Aini Loita. 2020. “Analisis Visual Tas Anyam Pandan Di Bengkel Family Handycraft Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya”. Jurnal Pendidikan Seni. Vol 3. No.1. Prodi Sendratasik FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Wawancara dengan Ibu Sumarni selaku pendiri kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan pada tanggal 04 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Ibu Putri selaku tenaga kerja kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan pada tanggal 04 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Ibu Ira selaku tenaga kerja kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan pada 04 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Ibu Nurlan selaku tenaga kerja kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan pada 04 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Ibu Ummu selaku tenaga kerja kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan pada tanggal 04 Agustus 2020